

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**4.1. Pertambahan Berat Badan**

Rerata berat badan itik Mojosari pada awal penelitian untuk perlakuan P0, P1, P2, P3 dan P4 adalah 140,99, 141,05, 141,07, 140,97 dan 141,12 gram.

Pertambahan berat badan itik Mojosari untuk masing-masing perlakuan diamati selama enam minggu. Hasil pengukuran setiap minggu yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1. Rerata dan Simpangan Baku Pertambahan Berat Badan Itik Setiap Minggu Selama Penelitian (gram/ekor)**

Minggu	Perlakuan				
	P0 (0%)	P1 (4%)	P2 (8%)	P3 (12%)	P4 (16%)
1	177,63 ± 29,74	233,91 ± 18,54	236,95 ± 26,25	241,48 ± 29,85	251,47 ± 17,38
2	267,49 ± 31,60	300,44 ± 35,78	318,62 ± 25,49	320,56 ± 23,34	332,66 ± 19,69
3	172,72 ± 17,97	207,65 ± 7,07	216,70 ± 12,58	225,84 ± 6,39	233,66 ± 3,12
4	144,70 ± 20,17	178,61 ± 21,64	181,14 ± 12,67	188,63 ± 11,52	197,97 ± 4,95
5	114,68 ± 19,04	144,53 ± 20,91	142,04 ± 17,64	146,20 ± 14,18	148,19 ± 12,49
6	99,26 ± 27,20	86,43 ± 20,29	68,12 ± 26,38	66,88 ± 6,62	65,67 ± 4,10

Diolah dari Lampiran 2 sampai dengan Lampiran 7.

Pada Tabel 4.1. penambahan berat badan itik untuk setiap perlakuan mengalami kecenderungan meningkat dari minggu pertama sampai dengan minggu kedua dan mulai mengalami penurunan pada minggu ketiga. Rerata penambahan berat badan tertinggi, mulai minggu pertama sampai minggu kelima, adalah perlakuan P4 jika dibandingkan dengan perlakuan P1, P2 dan P3. Perlakuan P0 mempunyai nilai terendah. Pada minggu keenam rerata penambahan berat badan tertinggi adalah perlakuan P0.

Setelah dilakukan uji F pada minggu pertama sampai minggu keempat (Lampiran 2 sampai dengan Lampiran 5) penambahan berat badan itik menunjukkan perbedaan yang sangat nyata ( $p < 0,01$ ) diantara perlakuan. Hasil uji F yang dilakukan pada minggu kelima (Lampiran 6) menunjukkan perbedaan penambahan berat badan itik yang nyata ( $p < 0,05$ ) diantara perlakuan. Sedangkan hasil uji F pada minggu keenam (Lampiran 7) tidak menunjukkan perbedaan yang nyata ( $p > 0,05$ ) diantara perlakuan.

Berdasarkan uji Beda Nyata Terkecil (BNT) 5% pada minggu pertama diketahui bahwa penambahan berat badan itik tertinggi adalah pada perlakuan P4, yang tidak berbeda nyata dengan P1, P2, dan P3. Penambahan berat badan terendah didapat pada perlakuan P0 yang berbeda nyata dengan P1, P2, P3 dan P4.

Hasil uji Beda Nyata Terkecil (BNT) 5% pada minggu kedua diketahui bahwa penambahan berat badan itik

tertinggi adalah pada perlakuan P4 yang tidak berbeda nyata dengan P1, P2, P3 dan berbeda nyata dengan perlakuan P0. Pertambahan berat badan terendah didapat pada perlakuan P0 yang tidak berbeda nyata dengan perlakuan P1.

Uji Beda Nyata Terkecil (BNT) 5% pada minggu ketiga diketahui bahwa pertambahan berat badan itik tertinggi adalah pada perlakuan P4 yang tidak berbeda nyata dengan P3. Pertambahan berat badan terendah didapat pada perlakuan P0 yang berbeda nyata dengan perlakuan P1, P2, P3 dan P4.

Hasil uji Beda Nyata Terkecil (BNT) 5% pada minggu keempat dan kelima adalah sama yaitu pertambahan berat badan itik tertinggi adalah pada perlakuan P4 yang tidak berbeda nyata dengan perlakuan P1, P2 dan P3. Pertambahan berat badan terendah didapat pada perlakuan P0 yang berbeda nyata dengan perlakuan P1, P2, P3 dan P4.

Rerata dan simpangan baku pertambahan berat badan itik yang diperoleh selama penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.2. Setelah dilakukan uji F (Lampiran 8) ternyata pertambahan berat badan itik selama penelitian menunjukkan perbedaan yang sangat nyata ( $p < 0,01$ ) diantara perlakuan. Berdasarkan Uji Beda Nyata Terkecil (BNT) 5% dapat diketahui bahwa pertambahan berat badan itik tertinggi adalah pada perlakuan P4 yang tidak berbeda nyata dengan perlakuan P1, P2 dan P3. Pertambahan berat badan

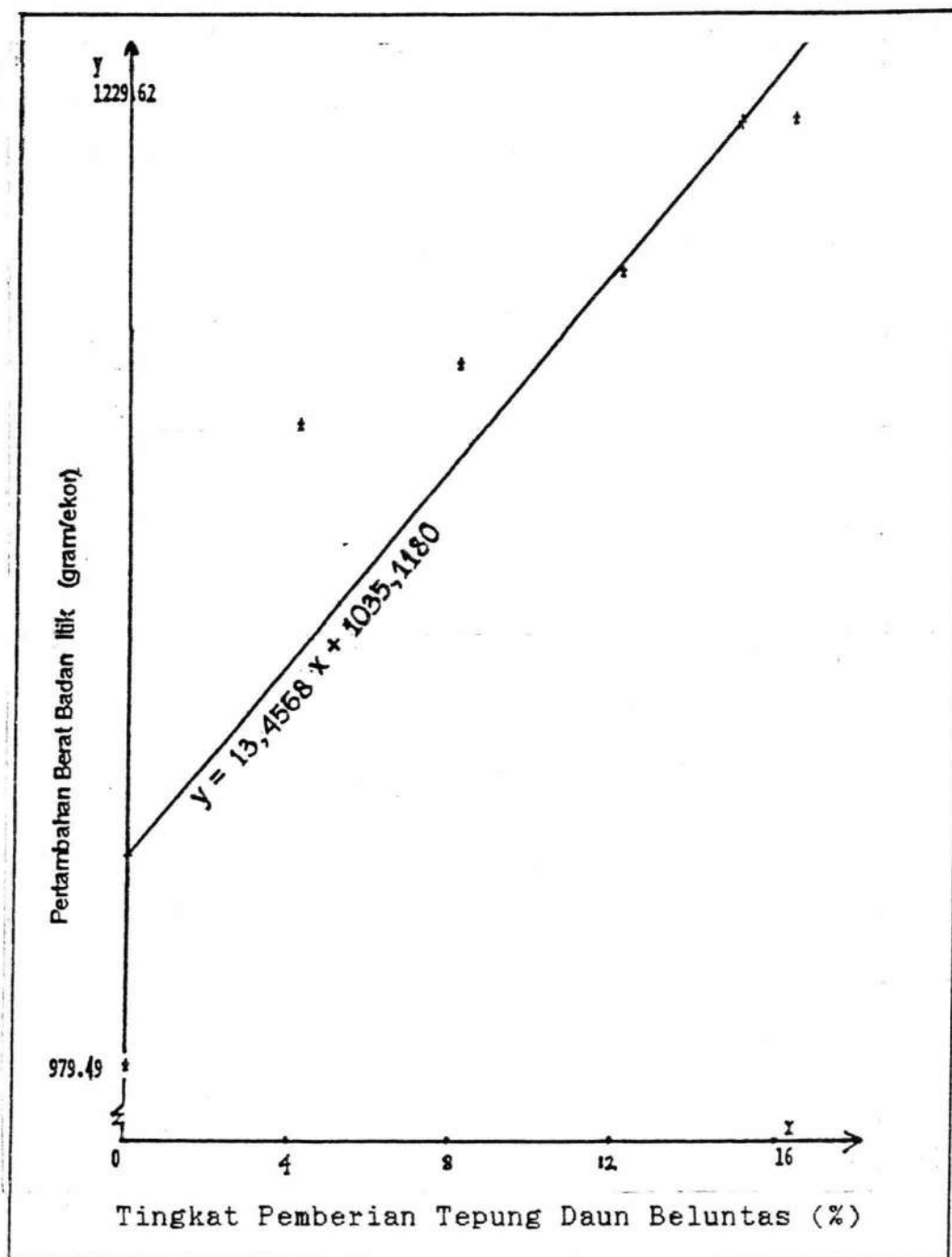
itik terendah adalah pada perlakuan P0 yang berbeda nyata dengan perlakuan P1, P2, P3 dan P4.

**Tabel 4.2. Rerata dan Simpangan Baku Pertambahan Berat Badan Itik dalam Berbagai Tingkat Pemberian Tepung Daun Beluntas Selama Penelitian**

Perlakuan	Pertambahan Berat Badan (gr/ekor) $\pm$ SD
P0 = 0%	979,49 <sup>b</sup> $\pm$ 137,01
P1 = 4%	1151,58 <sup>a</sup> $\pm$ 76,71
P2 = 8%	1163,58 <sup>a</sup> $\pm$ 68,37
P3 = 12%	1189,59 <sup>a</sup> $\pm$ 57,52
P4 = 16%	1229,62 <sup>a</sup> $\pm$ 45,63

a,b rerata pada superskrip yang berbeda pada kolom menunjukkan perbedaan yang sangat nyata ( $p < 0,01$ ).

Hubungan antara tingkat pemberian tepung daun beluntas dalam ransum dengan pertambahan berat badan itik selama penelitian dapat dilihat pada Gambar 3. Berdasarkan analisis korelasi regresi antara tingkat pemberian tepung daun beluntas dengan pertambahan berat badan pada setiap perlakuan (Lampiran 11), dapat diketahui adanya hubungan positif dengan koefisien korelasi ( $r$ ) = + 0,886 dan koefisien regresi ( $b$ ) = 13,456. Setelah dilakukan pengujian terhadap hubungan ini ternyata menunjukkan hubungan linier dengan persamaan garis regresinya adalah  $y = 13,456 X + 1035,118$ .



Gambar 3. Hubungan antara tingkat pemberian tepung daun beluntas dengan pertambahan berat badan itik

#### 4.2. Konsumsi Pakan

Rerata dan simpangan baku konsumsi pakan per minggu dan konsumsi pakan kumulatif itik setiap minggu selama penelitian dapat dilihat pada Lampiran 1. Konsumsi pakan

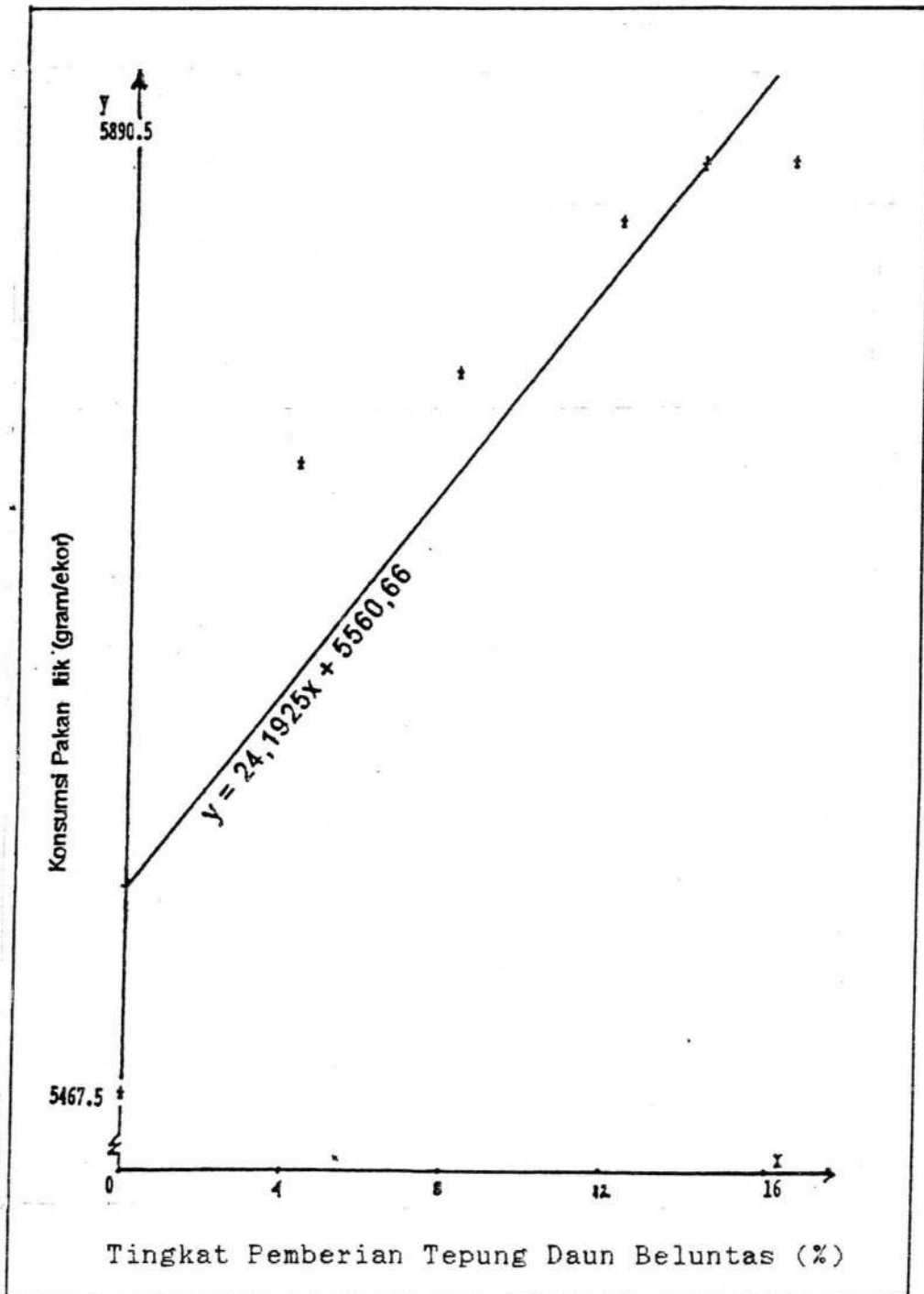
itik untuk setiap perlakuan mengalami peningkatan dari minggu pertama sampai minggu keenam. Rerata konsumsi pakan pada perlakuan P4 dari minggu pertama sampai minggu keenam lebih tinggi jika dibandingkan dengan P1, P2 dan P3. Perlakuan P0 mempunyai nilai terendah.

Rerata dan simpangan baku konsumsi pakan selama penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.3. Setelah dilakukan uji F terhadap konsumsi pakan itik selama penelitian (Lampiran 9) ternyata menunjukkan perbedaan nyata ( $p < 0,05$ ). Berdasarkan uji Beda Nyata Terkecil (BNT) 5% diketahui bahwa konsumsi pakan tertinggi didapat pada perlakuan P4 yang tidak berbeda nyata dengan perlakuan P1, P2 dan P3. Sedangkan konsumsi pakan terendah adalah pada perlakuan P0 yang berbeda nyata dengan perlakuan P1, P2, P3 dan P4.

**Tabel 4.3. Rerata dan Simpangan Baku Konsumsi Pakan Itik Selama Penelitian**

Perlakuan	Konsumsi Pakan Itik (gr/ekor) $\pm$ SD
P0 = 0%	5467,5 <sup>b</sup> $\pm$ 158,24
P1 = 4%	5746,6 <sup>a</sup> $\pm$ 208,87
P2 = 8%	5798,1 <sup>a</sup> $\pm$ 208,07
P3 = 12%	5868,3 <sup>a</sup> $\pm$ 236,11
P4 = 16%	5890,5 <sup>a</sup> $\pm$ 150,08

<sup>a, b</sup> rerata pada superskrip yang berbeda pada kolom menunjukkan perbedaan yang nyata ( $p < 0,05$ ).



Gambar 4. Hubungan antara tingkat pemberian tepung daun beluntas dengan konsumsi pakan itik.

Hubungan antara tingkat pemberian tepung daun beluntas dalam ransum dengan konsumsi pakan itik selama penelitian dapat dilihat pada Gambar 4. Berdasarkan analisis korelasi regresi antara tingkat pemberian tepung daun beluntas dengan konsumsi pakan itik pada setiap perlakuan (Lampiran 12) dapat diketahui adanya hubungan positif dengan koefisien korelasi  $(r) = + 0,8993$  dan koefisien regresi  $(b) = 24,193$ . Setelah dilakukan pengujian terhadap hubungan ini ternyata menunjukkan hubungan linier dengan persamaan regresinya adalah  $y = 24,193x + 5560,660$ .

#### 4.3. Konversi Pakan

Rerata dan simpangan baku konversi pakan itik setiap minggu selama penelitian dapat dilihat pada Lampiran 1. Konversi pakan itik untuk setiap perlakuan cenderung mengalami peningkatan dari minggu pertama sampai minggu keenam. Rerata konversi pakan pada perlakuan P0 lebih tinggi jika dibandingkan dengan P1, P2, P3 dan P4.

Rerata dan simpangan baku konversi pakan itik selama penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.4.



**Tabel 4.4. Rerata dan Simpangan Baku Konversi Pakan Itik Selama Penelitian**

Perlakuan	Konversi Pakan $\pm$ SD
P0 = 0%	5,68 $\pm$ 0,89
P1 = 4%	5,00 $\pm$ 0,32
P2 = 8%	4,99 $\pm$ 0,36
P3 = 12%	4,83 $\pm$ 0,20
P4 = 16%	4,79 $\pm$ 0,19

Setelah dilakukan uji F terhadap konversi pakan itik (Lampiran 11) ternyata tidak terdapat perbedaan yang nyata ( $p > 0,05$ ) diantara perlakuan. Berdasarkan analisis korelasi regresi diketahui tidak terdapat hubungan yang nyata antara tingkat pemberian tepung daun beluntas dengan konversi pakan itik pada perlakuan (Lampiran 13).